



Analisis Peran Pendidikan Karakter dalam Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta

Sarafuddin^{1*}, Muhammad Faruq Hanafi², Ratih Trisna Dewi³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: sarafuddin@unisri.ac.id

Abstract. *The idea of directly observing how character education plays a role in strengthening the Pancasila Student Profile project thru an analytical approach. The concrete form of these steps will be seen in the process of character formation for students based on the Pancasila Student Profile project at the elementary school level. This research aims to clearly understand thru an analytical approach: (1) The role of character education in strengthening the dimensions of the Pancasila student profile thru project-based learning at SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, (2) The challenges faced by teachers in implementing character education in project-based learning to strengthen the Pancasila student profile at SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, and (3) The opportunities that can be utilized to optimize character education in project-based learning to strengthen the Pancasila student profile at SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. This research uses a qualitative approach with a case study at the elementary school level. The research findings indicate that character education makes a significant contribution to developing students' attitudes and behaviors that reflect Pancasila values, such as mutual cooperation, justice, and respect for differences. Thru project-based learning activities, students are not only encouraged to understand these values but also to apply them in their daily lives. The conclusion of this research is that character education serves as a foundation supporting the successful implementation of the Pancasila Student Profile project, which in turn can strengthen national character development from an early age in the elementary school environment.*

Keywords: *Case Studies; Character Education; Elementary School; Pancasila Profile; Project Based*

Abstrak. Adanya gagasan untuk melihat secara langsung bagaimana peran pendidikan karakter dalam penguatan project profil pelajar Pancasila melalui pendekatan analisis. Wujud langkah konkrit tersebut akan terlihat tentang proses pembentukan karakter peserta didik yang berbasis project profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas melalui pendekatan analisis tentang: (1) Peran pendidikan karakter dalam menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, (2) Tantangan yang dihadapi oleh guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam *project-based learning* untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, dan (3) Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis project, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter berperan sebagai landasan yang mendukung keberhasilan implementasi project profil pelajar Pancasila yang pada gilirannya dapat memperkuat pembangunan karakter bangsa sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Profil Pancasila; Project Based; Sekolah Dasar; Studi Kasus

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang sangat diutamakan dalam kurikulum pendidikan nasional. Di

tingkat sekolah dasar, masa ini merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi hal yang sangat strategis untuk membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan karakter peserta didik. Salah satu upaya terbaru yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah project profil pelajar Pancasila. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Project ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, integritas, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dengan mengidentifikasi peran pendidikan karakter, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat memperkuat efektivitas penerapan profil pelajar Pancasila, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia yang berbasis pada karakter bangsa. Salah satu upaya penguatan pendidikan karakter ini dapat diwujudkan melalui implementasi profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah gambaran karakter ideal yang diharapkan dari setiap pelajar Indonesia. Ada enam dimensi utama dalam profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; mandiri; gotong royong; berkebhinekaan global; bernalar kritis; serta kreatif. Meskipun implementasi profil pelajar Pancasila telah diperkenalkan, penerapannya di lapangan, terutama di tingkat sekolah dasar, namun tetap menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara sistematis dalam proses pembelajaran, keterbatasan pemahaman dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, serta kurangnya keberlanjutan dalam praktik pendidikan karakter yang melibatkan semua pihak di sekolah. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan tersebut adalah adanya keterkaitan erat antara pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila sehingga dapat menjadi fondasi untuk membangun kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada level sekolah dasar, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan, salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PBL). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, memecahkan masalah secara kreatif, serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai sosial yang sejalan dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Namun di sisi lain, implementasi PBL dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar khususnya di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta masih menghadapi berbagai tantangan baik dari segi kesiapan guru, sarana dan

prasarana, serta pemahaman yang mendalam tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap proyek yang dilakukan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui *project-based learning* di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan, serta praktik pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. KAJIAN TEORITIS

Permasalahan karakter atau sikap moral selama ini memang selamanya tidak terabaikan oleh lembaga pendidikan, tetapi dengan melihat beberapa kenyataan terhadap kemerosotan karakter terlihat bahwa ada sinyal kekurangan perhatian dari institusi pendidikan dalam upaya melahirkan insan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sementara target pencapaian dari pemerhati karakter itu penciptaan manusia yang berakhlak mulia sebagaimana pendapat Amril (2015: 1) bahwa akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, dan keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap orang yang memiliki akhlak mulia tentunya diawali oleh adanya karakter yang baik pula.

Purwanto (2014:179) Karakter berasal dari bahasa Yunani berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sementara menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Oleh karena itu istilah karakter sering dihubungkan atau dialihbahasakan dengan istilah etika, akhlak, dan nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif.

Pendidikan karakter menjadi isu sentral perkembangan pembelajaran di Indonesia. Segenap komponen pembelajaran dikaitkan dengan elemen pendidikan karakter disebabkan munculnya keluhan semakin menurunnya karakter masyarakat seiring perkembangan zaman. Secara umum Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Triatmanto, 2010).

Pendapat lain disampaikan oleh Zubaedi (2011) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan

mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Hal ini berarti bahwa budi pekerti merupakan watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat baik, sopan dan menghargai orang lain yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Selanjutnya menurut pendapat E. Mulyasa (2011: 07) pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Penerapan pendidikan karakter memerlukan kerjasama seluruh komponen pembelajaran untuk keberhasilannya. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pendidikan (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, yang bertujuan untuk membentuk siswa dengan perilaku positif, bertanggung jawab, dan memiliki empati. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler (Kemdikbud, 2021). Dalam pandangan lain, pendidikan karakter di sekolah adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat karakter siswa, baik dari segi sikap, nilai, perilaku, maupun kepribadian. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan mengajarkan siswa bagaimana berperilaku yang sesuai dengan norma sosial, etika, dan agama, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, peduli, dan berbudi pekerti luhur.

Profil pelajar pancasila profil pelajar Pancasila adalah konsep pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi yang diharapkan dari setiap pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu Beriman dan Bertakwa, Mandiri, Gotong Royong, Berkebhinekaan Global, Berpikir Kritis, dan Kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dalam profil program tersebut dijelaskan bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha

Esa. Keimanan dan ketakwaan para pelajar ini termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya.

Project based learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran melalui proyek nyata. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, serta nilai-nilai sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila (Thomas, 2000). Dalam penjelasan lain Project Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan siswa melalui penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan dunia nyata. Dalam PBL, siswa diberi tantangan atau masalah yang kompleks, dan mereka harus bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, melakukan, dan mempresentasikan solusi dari masalah tersebut. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran yang berbasis pada pengalaman (*experiential learning*) dan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Penerapan pendidikan karakter melalui *project-based learning* di sekolah dasar menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, dan sarana. Namun, peluang besar juga ada dalam pengembangan kreativitas siswa dan peningkatan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua (Suyanto, 2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki tantangan dan peluang yang beragam. Tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar meliputi kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan, dan sumber daya yang terbatas. Namun, terdapat peluang besar untuk memulai pendidikan karakter sejak dini, menciptakan lingkungan yang mendukung, menggunakan metode kreatif, serta melibatkan orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan yang efektif sangat bergantung pada komitmen bersama dari berbagai pihak yang terlibat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta dengan sumber informan adalah guru dan peserta didik kelas IV. Tempat ini dipilih karena disamping muda terjangkau, baik dari segi biaya maupun waktu dan jarak, juga pernah digunakan sebagai lokasi PLP II prodi PGSD PKIP UNISRI. Lokasi ini telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 di kelas I dan kelas IV, kemudian tahun 2022 dikembangkan lagi pada kelas II dan kelas V. Dari realita ini senantiasa dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian. Kemudian melalui cara ini paling tidak guru semakin termotivasi dalam memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila

pada peserta didik di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian pendidikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta yang dilakukan oleh para guru terutama guru kelas IV.

Dalam upaya memperoleh validitas data dilakukan dengan triangulasi data/sumber dan metode. Triangulasi data/sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya informasi dari informan satu dibandingkan dengan informan lain dan atau dengan dokumen dan peristiwa untuk data yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang sama yang diperoleh melalui metode yang berbeda, misalnya data dari wawancara dibandingkan dengan analisis isi dokumen atau observasi. Teknik analisis data dilakukan secara bersama dengan pengumpulan data secara interaktif dengan model siklus. Dalam analisis data ada tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Di sini peneliti bergerak di antara komponen analisis data. Reduksi data yaitu mengadakan seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan dan abstraksi data dari catatan lapangan. Sajian data merupakan rangkaian organisasi informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu: implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta yang terfokus pada guru dan peserta didik kelas IV. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah setelah sajian data yang menghasilkan pokok temuan untuk ditarik simpulannya. Pada tahap ini, apabila merasa belum mantap peneliti kembali lagi ke lokasi untuk mengumpulkan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Pendidikan Karakter dalam Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Bibis Luhur 1 Surakarta

Peran pendidikan karakter semakin relevan di tengah berbagai tantangan moral generasi muda saat ini, seperti menurunnya sikap disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, dan melemahnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan siswa, khususnya dalam implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui P5, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya dalam perilaku dan kebiasaan nyata di sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai karakter,

guru dapat melakukan asesmen awal berupa tanya jawab atau observasi terhadap perilaku keseharian siswa. Setelah itu, guru mengembangkan kegiatan berbasis proyek yang menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Guru juga berperan penting dalam membimbing, memberi teladan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter dalam penguatan P5 di SD Negeri Bibis Luhur 1 Surakarta dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran, yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai, di mana guru memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter dasar yang relevan dengan tema proyek, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu proses interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dalam mendiskusikan, menafsirkan, serta mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan.
- c. Tahap transinternalisasi, di mana peserta didik mulai menghayati nilai-nilai karakter tersebut hingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku pribadinya.

Dari ketiga tahap tersebut, kegiatan implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat diwujudkan melalui keteladanan guru, kegiatan rutin sekolah, pengondisian lingkungan belajar yang positif, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif. Proses pembentukan nilai karakter pada peserta didik berlangsung secara bertahap, mulai dari tahap receiving (menyimak nilai), responding (menanggapi), valuing (memberi nilai), organization (mengorganisasikan nilai), hingga characterization (melekatkan nilai dalam diri). Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata di sekolah dan masyarakat.

Di SD Negeri Bibis Luhur 1 Surakarta, pelaksanaan pendidikan karakter dalam P5 dilakukan secara terprogram dan kolaboratif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan sikap. Kegiatan proyek seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan", "Kearifan Lokal", dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya" menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Selain itu, keterlibatan komunitas sekolah dan orang tua juga memperkuat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter agar menjadi budaya bersama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam penguatan Project Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bibis Luhur 1 Surakarta. Melalui pembelajaran berbasis nilai, keteladanan, dan pembiasaan yang konsisten, peserta didik kelas IV mampu mengembangkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki

semangat gotong royong dan nasionalisme yang tinggi sesuai dengan nilai- nilai Pancasila.

Peran Pendidikan Karakter dalam Memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta

Pendidikan karakter di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta memiliki peran sentral dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang terintegrasi dalam kegiatan Project Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi program ini mendapat dukungan luas dari seluruh warga sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar, baik dalam bentuk dukungan moril, material, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan proyek. Dukungan kolektif tersebut menunjukkan adanya kesadaran bersama bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi dalam pembentukan pelajar yang beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global.

Sejak tahun 2021, SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta telah melaksanakan berbagai proyek tematik seperti “Gaya Hidup Berkelanjutan”, “Kearifan Lokal”, dan “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Melalui proyek-proyek tersebut, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, sikap gotong royong, serta penghargaan terhadap budaya lokal nilai-nilai yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru berperan aktif menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata peserta didik.

Guru juga menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dan berbasis karakter, seperti memberikan motivasi, pujian, serta bimbingan personal kepada siswa. Tindakan sederhana seperti penghargaan verbal dan arahan individu terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Pendekatan ini sekaligus memperkuat transisi pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered learning), di mana peserta didik lebih aktif merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan belajar. Selain itu, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video inspiratif, gambar tokoh nasional dan lokal, serta bahan ajar digital interaktif untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter. Media ini membantu peserta didik meneladani sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan gotong royong dari tokoh-tokoh teladan, sekaligus menumbuhkan kesadaran moral untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan P5 di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta terbukti efektif dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan proyek yang terencana dan kolaboratif, peserta didik tidak hanya memahami

nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku nyata seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan sikap kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian luhur sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Tantangan Pendidik dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Project-Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui Project Based Learning (PjBL) dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta menghadirkan sejumlah tantangan bagi pendidik. Meskipun secara umum implementasinya telah berjalan efektif dan mendapat dukungan dari warga sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar, guru tetap menghadapi kendala yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.

Salah satu tantangan utama adalah menanamkan nilai karakter secara konsisten pada setiap tahap kegiatan proyek. Pendidik perlu memastikan bahwa setiap aktivitas tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil proyek, tetapi juga pada proses pembentukan karakter peserta didik seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial. Hal ini memerlukan strategi pedagogis yang kreatif agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam perilaku peserta didik, bukan hanya dipahami secara kognitif.

Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administrasi juga menjadi kendala dalam implementasi P5. Guru harus menyesuaikan antara penyelesaian materi kurikulum dengan pelaksanaan proyek yang membutuhkan waktu cukup lama untuk perencanaan, observasi, pelaksanaan aksi nyata, hingga refleksi. Hal ini sering membuat pendidik kesulitan menyeimbangkan antara target akademik dan pembentukan karakter.

Tantangan lain yang muncul adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat yang belum merata. Meskipun sebagian besar menunjukkan dukungan positif, masih ada orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan karakter dalam proyek P5. Akibatnya, partisipasi mereka dalam kegiatan proyek belum optimal, padahal keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting untuk memperkuat pembiasaan nilai-nilai karakter di luar sekolah.

Dari sisi sumber daya, guru juga menghadapi tantangan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dan inspiratif. Penggunaan media digital, video tokoh teladan, maupun simulasi kegiatan memerlukan kemampuan literasi digital yang memadai agar pesan moral dan nilai karakter dapat tersampaikan dengan baik. Tidak semua guru memiliki

keterampilan teknologi yang sama, sehingga perlu adanya pelatihan dan dukungan teknis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, pendidik di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta terus berupaya mengoptimalkan perannya dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Melalui pembiasaan nilai-nilai positif, kegiatan reflektif, serta kolaborasi dengan seluruh warga sekolah, pendidikan karakter dalam P5 tetap mampu menjadi sarana efektif untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Peluang untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (P5) di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta

Pendidikan karakter di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta memiliki posisi strategis dalam membentuk pelajar berakarakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Peluang-peluang ini muncul dari berbagai faktor pendukung baik dari lingkungan internal sekolah maupun dari dukungan eksternal masyarakat dan orang tua.

Salah satu peluang utama adalah dukungan kolaboratif dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Adanya sinergi antara guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekitar menjadi modal besar dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berakarakter. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat moril tetapi juga material, seperti keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, “Kearifan Lokal”, dan “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Kolaborasi ini memungkinkan pendidikan karakter diintegrasikan tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial peserta didik.

Peluang berikutnya terletak pada penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Kurikulum ini memberi ruang luas bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna dan fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik. Melalui P5, guru dapat mengaitkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, dan peduli lingkungan dengan konteks nyata kehidupan siswa, sehingga proses internalisasi nilai Pancasila menjadi lebih alami dan efektif.

Selain itu, terdapat peluang besar dalam pemanfaatan media pembelajaran digital dan sumber belajar lokal. Guru telah memanfaatkan video inspiratif, gambar tokoh nasional dan daerah, serta bahan ajar interaktif sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan

keteladanan karakter. Penggunaan teknologi digital memungkinkan peserta didik belajar secara lebih menarik, aktif, dan reflektif. Sementara itu, pemanfaatan kearifan lokal seperti budaya, tradisi, dan tokoh masyarakat sekitar dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat identitas kebangsaan siswa.

Dari sisi kelembagaan, terdapat peluang peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan komunitas belajar guru. Dengan berkembangnya kebijakan pendidikan karakter dan P5, guru dapat memanfaatkan program pelatihan atau berbagi praktik baik antarsekolah untuk memperluas wawasan tentang strategi pengajaran berbasis nilai Pancasila. Upaya ini akan memperkuat kemampuan guru dalam merancang kegiatan proyek yang inovatif dan berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, peluang-peluang tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta memiliki potensi besar untuk terus mengoptimalkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek. Dukungan lingkungan yang kolaboratif, fleksibilitas kurikulum, kemajuan teknologi, serta peran aktif guru menjadi fondasi penting untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan berjiwa kebangsaan sesuai dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan karakter berperan penting dalam menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan secara berkelanjutan sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Guru berperan aktif menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, disiplin, dan kepedulian sosial melalui kegiatan proyek tematik. Proyek-proyek tersebut tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual, tetapi juga media internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata peserta didik. Dukungan dari orang tua dan masyarakat turut memperkuat proses pembentukan karakter melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan lingkungan seperti pengelolaan bank sampah dan proyek kebersihan sekolah. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kesadaran dan perilaku positif peserta didik dalam hal kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Evaluasi dan refleksi rutin yang dilakukan guru setiap bulan semakin memperkuat motivasi peserta didik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun implementasi pendidikan karakter melalui project-based learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta berjalan positif dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta didik, pendidik menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan utama muncul pada upaya menjaga konsistensi penerapan nilai

karakter agar tidak berhenti pada kegiatan proyek, tetapi terus terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga perlu menyeimbangkan antara pencapaian tujuan akademik dan penguatan karakter melalui proyek yang menuntut kreativitas, waktu, serta keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, dibutuhkan strategi pembimbingan yang efektif agar seluruh nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan gotong royong benar-benar tertanam melalui pengalaman belajar kontekstual. Koordinasi antara guru, peserta didik, dan orang tua juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah dengan penerapannya di lingkungan rumah dan masyarakat. Dengan demikian, tantangan terbesar bagi pendidik terletak pada bagaimana mengintegrasikan, menanamkan, dan mempertahankan nilai karakter secara berkelanjutan di luar aktivitas proyek agar benar-benar membentuk pribadi pelajar berprofil Pancasila.

Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta terletak pada sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti berbagai proyek seperti “Sekolah Hijau”, “Berbagi Bersama Sesama”, dan “Kreasi Nusantara” menjadi potensi besar dalam menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Guru memiliki peluang untuk memperkuat peran pembimbing melalui pendekatan persuasif, refleksi nilai, dan pembiasaan positif yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dukungan kuat dari orang tua dan masyarakat juga menjadi peluang strategis untuk memperluas konteks pembelajaran karakter ke luar lingkungan sekolah, misalnya melalui proyek sosial dan lingkungan yang melibatkan partisipasi bersama. Selain itu, keberadaan Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk merancang proyek tematik yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Fase perkembangan moral anak usia sekolah dasar yang masih mudah diarahkan juga menjadi peluang penting bagi guru untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air secara efektif melalui pengalaman belajar yang bermakna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam P5 mampu memperkuat perkembangan holistik peserta didik. Nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam P5 berkontribusi secara nyata dalam membentuk peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila

yaitu pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter dalam Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Bagi guru, disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam merancang aktivitas proyek yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara efektif. Guru perlu memperluas penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman serta memperbanyak kesempatan peserta didik untuk berkolaborasi, berefleksi, dan memecahkan masalah nyata sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Amril. (2015). *Akhlaq tasawuf: Meretas jalan menuju akhlak mulia*. PT Refika Aditama.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Profil pelajar Pancasila: Panduan implementasi dalam pembelajaran*. Kemendikbud.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar pendidikan*. Graha Ilmu.
- Rohinah, M. N. (2012). *Mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan di rumah*. Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metode penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Suyanto. (2019). *Pendidikan karakter di sekolah dasar: Konsep dan implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Triatmanto. (2010). Tantangan pendidikan karakter di sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 187–195.
- Wena, M. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.